



IMPLEMENTASI PROFESIONALISME KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Nia Ramadhani Barus¹, Asbi², Desiana Syahfitri³, Syndi Aridsa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: niaramadhanibarus04@gmail.com

Abstract. *The professionalism of Guidance and Counseling (BK) teachers has become a strategic issue in efforts to improve the quality of services in schools, amid increasing demands for quality education and professional accountability. Emerging issues relate not only to service delivery but also to the suboptimal and consistent application of professional competencies, particularly in aspects of program evaluation, technology utilization, and strengthened supervision. This study aims to identify relevant components of counselor professionalism in BK services, analyze the role of professional competencies in improving service quality, and develop a contextual and implementable professional development strategy in the school environment. The study employed a literature review method with content analysis techniques through a systematic review of various relevant scientific sources. The results indicate that counselor professionalism encompasses mastery of professional competencies, commitment to a code of ethics, interpersonal skills, adaptability to technological developments, and involvement in ongoing supervision and development. The integration of these aspects forms the foundation for systematically improving the quality of planning, implementation, and evaluation of BK services. Continuously strengthening professionalism has proven to be a key strategy in realizing effective, relevant, and high-quality BK services in the education system.*

Keywords: *counselor professionalism, professional competence, service quality*

Abstrak. Profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi isu strategi dalam upaya peningkatan mutu layanan di sekolah seiring meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan dan akuntabilitas profesi. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan layanan, tetapi juga belum optimalnya penerapan kompetensi profesional secara konsisten, terutama dalam aspek evaluasi program, pemanfaatan teknologi, dan penguatan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen profesionalisme konselor yang relevan dalam layanan BK, menganalisis peran kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu layanan, serta menyusun strategi pengembangan profesionalisme yang kontekstual dan implementatif di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan teknik analisis isi melalui penelahan sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme konselor mencakup penguasaan kompetensi profesional, komitmen terhadap kode etik, keterampilan interpersonal, kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta keterlibatan dalam pengawasan dan pengembangan berkelanjutan. Integrasi aspek-aspek tersebut membentuk fondasi peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK secara sistematis. Penguatan profesionalisme secara berkelanjutan terbukti menjadi kunci strategi dalam mewujudkan layanan BK yang efektif, relevan, dan berkualitas tinggi dalam sistem pendidikan

Kata kunci: profesionalisme konselor, kompetensi profesional, mutu layanan

LATAR BELAKANG

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh komponen dalam sistem pendidikan, termasuk tenaga bimbingan dan konseling (BK). Peran konselor sekolah menjadi strategi dalam upaya menyiapkan

SDM yang berkualitas karena berkontribusi dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karir peserta didik. Oleh karena itu, kinerja dan profesionalisme konselor sangat menentukan keberhasilan layanan yang diberikan. Sebagai tenaga profesional, konselor dituntut memiliki kemampuan merancang program, menganalisis kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi permasalahan, serta melaksanakan layanan secara tepat, sistematis, dan bertanggung jawab. Selain itu, konselor perlu membangun identitas profesional yang kuat melalui praktik layanan yang berkualitas dan akuntabel (Amra, 2016).

Profesionalisme tidak hanya tercermin dari penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga dari komitmen terhadap standar etika dan mutu layanan. Dalam konteks penguatan kepercayaan masyarakat terhadap profesi, praktisi BK dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas melalui hasil kerja yang nyata dan dirasakan langsung oleh warga sekolah. Perencanaan serta pelaksanaan program yang efektif menjadi indikator penting dalam membangun citra positif profesi. Namun demikian, masih terdapat persepsi yang menganalisis tingkat profesionalitas konselor, bahkan di lingkungan sekolah sendiri. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan martabat dan legitimasi profesi bimbingan dan konseling (Alaydrus, 2015 dalam Amalianita et al., 2021).

Dalam sistem pendidikan, layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen penting yang berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi sekaligus mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Layanan BK meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, serta bimbingan dan konseling kelompok. Layanan tersebut diberikan secara individu maupun kelompok dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir (Salsabela et al., 2021). Mutu pelaksanaan layanan tersebut sangat bergantung pada tingkat profesionalisme konselor sebagai pelaksana program utama.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme konselor memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas layanan BK di sekolah. Profesionalisme mencakup penguasaan kompetensi teknis, pemahaman etika profesi, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan layanan secara efektif (Fitrianti et al., 2024). Hasil

survei di beberapa sekolah menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru BK masih berada pada kategori menengah, khususnya pada aspek penguasaan asesmen dan penerapan teori dalam praktik layanan, yang berdampak pada efektivitas layanan yang diberikan (Harahap & Harahap, 2021). Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan profesionalisme sebagai strategi peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap kode etik dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan BK. Guru BK yang memiliki pemahaman etika dan kompetensi profesional yang baik cenderung mampu menyusun program layanan secara lebih terstruktur, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Fitrianti et al., 2024; Lubis, 2025). Selain itu, profesionalisme konselor juga mencakup kemampuan adaptif dalam merespons perkembangan zaman, termasuk penguasaan keterampilan digital dan layanan media yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini (Prihatiningsih et al., 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa kesejahteraan karir (*career well-being*) guru BK menurunkan positif dengan kompetensi profesionalnya, di mana konselor yang memiliki kepuasan karir cenderung menunjukkan kinerja profesional yang lebih optimal (Syahril et al., 2025).

Meskipun standar kompetensi profesional guru BK telah diatur dalam regulasi pendidikan di Indonesia, praktik di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam implementasinya. Sebagian besar konselor masih menghadapi kendala dalam menerapkan kompetensi profesional secara konsisten, terutama dalam layanan perencanaan, supervisi, serta penggunaan data untuk evaluasi program. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis sebagai strategi peningkatan mutu layanan BK di sekolah (Sibarani, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi profesionalisme konselor sebagai upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi komponen profesionalisme konselor yang relevan dalam layanan BK, (2) menganalisis peran kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu layanan BK, dan (3) menyusun strategi pengembangan profesionalisme konselor yang kontekstual dan implementatif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema kajian. Data dan informasi diperoleh dari berbagai referensi tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian (Syaibani dalam Azizah & Purwoko, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (concept analysis) secara sistematis. Tahapan yang dilakukan meliputi membaca dan memahami literatur, menyeleksi sumber yang sesuai dengan fokus penelitian, melakukan kajian mendalam, membandingkan berbagai temuan atau pemikiran dari sumber yang digunakan, serta mengintegrasikan seluruh informasi untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Munawir et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pendidik yang memiliki tugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional kepada peserta didik. Dalam menjalankan perannya, guru BK dituntut mampu membangun komunikasi yang efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Guru BK menjadi unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, yaitu guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik (Daulay et al., 2023). Peran guru BK sebagai konselor adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kemampuan dirinya agar dapat meningkatkan diri dan mampu memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri.

Guru BK merupakan tenaga profesional yang secara formal dipersiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang untuk menguasai seperangkat kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan demikian, guru BK dibentuk secara sengaja untuk menjadi tenaga profesional dalam layanan BK. Guru BK yang kompeten adalah mereka yang melaksanakan tugas secara profesional melalui pendidikan dan pelatihan khusus di bidang bimbingan dan konseling, sehingga menguasai pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kualitas kepribadian yang mendukung pelaksanaan layanan BK secara optimal (Kurniati et al., 2021).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK harus berlandaskan pada prinsip profesionalisme. Sebagai tenaga profesional, guru BK memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara kompeten serta sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru BK berhak memperoleh imbalan yang layak sebagai bentuk penghargaan atas kinerja profesionalnya. Hasil kajian Hazrullah menunjukkan bahwa guru BK yang memiliki kualifikasi akademik di bidang bimbingan dan konseling serta sertifikat konselor cenderung mampu memberikan layanan yang lebih profesional kepada peserta didik (Sari & Prayitno, 2021).

Untuk menjadi guru BK yang profesional diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengikuti pembinaan dan pengembangan secara kontinu melalui kegiatan supervisi. Supervisi pada dasarnya merupakan bentuk pembinaan yang diarahkan untuk memperbaiki situasi pendidikan ke arah yang lebih optimal. Secara umum, supervisi dipahami sebagai layanan kepada guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran, proses pembelajaran, serta pengembangan kurikulum (Herman et al., 2025).

Profesionalisme guru BK merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Guru BK yang profesional tercermin dari penguasaan kompetensi, kemahiran, kecakapan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar mutu serta norma etika yang berlaku. Dengan dasar tersebut, guru BK diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas bagi peserta didik dalam pelaksanaan layanan. Tuntutan terhadap profesionalitas guru BK semakin meningkat seiring dengan semakin diakuinya peran dan eksistensi bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan (Harahap & Harahap, 2021).

Profesionalisme konselor berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Profesionalisme ini mencakup penguasaan kompetensi profesional, keterampilan interpersonal, komitmen etika, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan konteks pendidikan. Menurut Situmeang et al. (2024), penguatan profesionalisme melalui supervisi dapat meningkatkan kesadaran profesional dan kinerja layanan BK karena supervisi membantu konselor

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik, sehingga mendukung pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Kajian mengenai kompetensi profesional konselor menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan praktik layanan BK sangat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Nadhirah et al. (2024) menemukan bahwa sebagian guru BK telah berada pada kategori kompetensi profesional tinggi, namun sebagian lainnya masih berada pada kategori menengah hingga rendah. Kesenjangan ini berdampak pada efektivitas layanan BK di sekolah dan menunjukkan perlunya peningkatan profesionalisme secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Aspek keterampilan interpersonal merupakan bagian penting dari profesionalisme konselor yang berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pelayanan. Zuhriyah et al. (2024) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal guru BK berperan signifikan dalam membangun hubungan profesional dengan siswa, sehingga mendukung proses konseling yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kemampuan ini memungkinkan konselor memahami permasalahan siswa secara holistik serta memberikan dukungan yang tepat bagi kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Selain itu, profesionalisme konselor tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Konselor dituntut menyesuaikan praktik layanan dengan kebutuhan siswa yang memiliki karakteristik digital dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Sholihah et al. (2019) menekankan pentingnya pemahaman penggunaan media digital dan konsep layanan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini, yang berdampak pada relevansi dan aksesibilitas layanan BK di era kontemporer.

Sebagian besar konselor sekolah menunjukkan tingkat kompetensi profesional pada kategori menengah dengan kekuatan pada pengetahuan teoretik dan perencanaan program, tetapi memiliki kelemahan dalam penerapan alat digital, evaluasi program BK, dan supervisi kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi dasar profesional telah dimiliki, masih terdapat tantangan dalam penerapan praktik layanan inovatif yang dapat meningkatkan mutu secara signifikan (Khairun et al., 2025).

Dampak profesionalisme dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap pentingnya profesionalisme guru BK di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Budianto (2020)

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi dan BK memandang profesionalisme sebagai faktor penting dalam pelaksanaan layanan BK yang efektif, serta menekankan perlunya pemahaman tentang pengembangan instrumen non-tes, administrasi asesmen, dan tanggung jawab profesional sebagai bagian dari praktik konseling yang bermutu.

Profesionalisme konselor merupakan fondasi utama yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan sekolah, dan evaluasi layanan BK. Konselor yang profesional cenderung mampu merancang program BK yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, menjalin hubungan kerja yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, serta menyesuaikan praktik layanan dengan perkembangan konteks pendidikan. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan BK secara keseluruhan.

Dengan demikian, penguatan profesionalisme konselor perlu dilakukan melalui strategi yang komprehensif, meliputi pelatihan berkelanjutan, pengawasan profesional, kolaborasi antarprofesi di sekolah, serta penguasaan keterampilan adaptif seperti pemanfaatan media digital dan teknologi informasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi praktis konselor, tetapi juga memperkuat legitimasi layanan BK sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Profesionalisme tidak hanya mencakup penguasaan kompetensi teknis dan teoritik, tetapi juga melibatkan komitmen terhadap etika profesi, keterampilan interpersonal, kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta kesiapan untuk terus mengembangkan diri melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme konselor berpengaruh langsung terhadap kualitas perencanaan program, efektivitas pelaksanaan layanan, serta keberhasilan evaluasi layanan BK.

Meskipun sebagian besar konselor telah memiliki kompetensi profesional pada kategori menengah hingga tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam aspek penerapan teknologi, evaluasi program, dan penguatan supervisi. Kondisi ini menegaskan bahwa

pengembangan profesionalisme harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar layanan BK mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan modern. Oleh karena itu, strategi penguatan profesionalisme melalui peningkatan kompetensi, supervisi profesional, kolaborasi lintas peran di sekolah, serta adaptasi terhadap teknologi menjadi langkah strategis dalam mewujudkan layanan BK yang efektif, relevan, dan bermutu tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9–14.
- Amra, A. (2016). Profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era informasi teknologi. *Ta'dib*, 14(2).
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).
- Budianto, A. A. (2020). Persepsi mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap pentingnya profesionalisme guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Edu Consilium*, 1(1), 1–12.
- Fitrianti, S. B., Suryana, D., & Ahman, A. (2024). The influence of guidance and counseling teachers' understanding of professional ethics and competence on the quality of guidance and counseling services. *Psikoeduko*, 4(1), 89–104.
- Harahap, A. C. P., & Harahap, D. P. (2021). Gambaran profesionalisme guru BK dalam pemberian layanan bimbingan konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(2), 251–261.
- Herman, P. Y., Syukur, Y., & Taufik, T. (2025). Pengaruh profesionalisme guru BK terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Khairun, D. Y., Taufiq, A., Yustiana, Y. R., Budiman, N., & Hakim, I. A. (2025). Trends of professional competencies on guidance and counseling teachers: A survey in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4462–4474.
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 133–148.
- Lubis, S. R. (2025). The integration of professional ethics and guidance counselor competence in improving the quality of counseling services in senior high schools. *International Journal of Management and Islamic Education (IJMIE)*, 3(1), 37–52.

- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis pendidikan agama Islam melalui pendekatan studi literatur terkini: Pemahaman mendalam untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.
- Nadhirah, N. A., Baiti, L. Z., & Budiman, N. (2024). Professional competence of school counselors in guidance and counseling services. *ProGCouns: Professional Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 1–10.
- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., Annisa, A., & Rezeki, S. (2024). Peran profesi bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah psikologis siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1247–1254.
- Salsabela, G., Jarkawi, & Aldi, M. (2021). Profesionalisme guru BK di sekolah. *Proceeding Studium Generale*, 84(4), 415.
- Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.
- Sholihah, I. N., Handayani, T., & Baskoro, B. T. (2019). Profesionalisme konselor sekolah dalam pelayanan generasi milenial. *Jurnal Bikotetik*, 3(1), 1–5.
- Sibarani, R. S. (2024). Strategi Dalam Membantu Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca di Usia Normal Pada Siswa SD. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Situmeang, D. B., Nuriandini, P., Simarmata, A. A., Marshanda, N. P., Umari, T., & Munawir. (2024). Supervisi guru BK: Membangun kompetensi dan profesionalisme layanan BK. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 416–426.
- Syahril, M. F., et al. (2025). Building professional competence through career wellbeing: Correlational study of teachers Indonesian guidance and counseling. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 9(2), 107–113.
- Zuhriyah, N. F., Marlina, N. S., Lismawati, Indriyanti, Permana, G., Nurrohman, & Sulistianingsih. (2024). Peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK terhadap layanan konseling profesional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 213–221.